ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i4.3640

AL MAR'ATUS SHALIHAH DALAM PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAM (STUDI KASUS DI DESA AEK SITIO-TIO KEC. PANDAN KAB. TAPANULI TENGAH

The Virtuous Woman in the Application of Islamic Values: A Case Study in Aek Sitio-tio Village, Pandan District, Tapanuli Tengah Regency

Aisyiyah Zega & Nurliana Damanik
UIN Sumatera Utara Medan
aisyiyahzega1805@gmail.com; nurlianadamanik@uinsu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 3, 2024	Aug 6, 2024	Aug 9, 2024	Aug 12, 2024

Abstract

A woman who consistently obeys Allah's instructions and abstains from His prohibitions is known as an Al Mar'atus shalihah or shalihah woman. She will naturally obey Allah's Messenger if she obeys Him, which will give her moral responsibility and a significant position in communal life. A group of morally upright women who uphold and defend their honor and self-worth is known as Al Mar'atus shalihah. The purpose of this study is to ascertain Mar'atus Shalihah's true standing with regard to the implementation of Islamic principles in the town of Aek Sitio-tio. The method used in this study is descriptive qualitative. Research that describes an item, situation, or social context and will be expounded upon in narrative writing is classified as descriptive research. The findings that the investigator discovered were the aqidah, sharia, and moral standards of Islam that are effectively enforced by the mar'atus shalihah, a group of women and teens in the village of Aek Sitio-tio, Pandan District, Kab. Central Tapanuli because village officials and community leaders are also involved in the program to form these values, especially aqidah values. Various factors influence how

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

the formation of mar'atus shalihah in the application of these three values. However, there are still some who unknowingly violate Islamic values and do not apply them properly and correctly because village officials and community leaders are also involved in the program to form these values, especially aqidah values. Various factors influence how the formation of mar'atus shalihah in the application of these three values. However, there are still some who unknowingly violate Islamic values and do not apply them properly and correctly.

Keywords: Al Mar'atus shalihah ; Implementation ; Islamic Values

Abstract: Seorang wanita yang selalu menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya disebut Al Mar'atus shalihah atau wanita shalihah. Dengan sendirinya, jika ia menaati Rasulullah, maka ia akan memiliki tanggung jawab moral dan kedudukan yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Sekelompok wanita yang bermoral baik dan selalu menjunjung tinggi kehormatan dan harga diri disebut Al Mar'atus shalihah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kedudukan Mar'atus Shalihah dalam penerapan prinsip-prinsip Islam di Kota Aek Sitio-tio. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian yang menggambarkan suatu hal, situasi, atau konteks sosial dan akan dituangkan dalam bentuk tulisan naratif tergolong penelitian deskriptif. Temuan yang ditemukan peneliti adalah aqidah, syariat, dan moral Islam yang secara efektif dijalankan oleh mar'atus shalihah, yaitu sekelompok wanita dan remaja di Desa Aek Sitio-tio, Kecamatan Pandan, Kab. Tapanuli Tengah karena aparat desa dan tokoh masyarakat juga dilibatkan dalam program pembentukan nilai-nilai tersebut, terutama nilai-nilai aqidah. Berbagai faktor mempengaruhi bagaimana terbentuknya mar'atus shalihah dalam penerapan ketiga nilai tersebut. Akan tetapi, masih ada sebagian yang tanpa sadar melanggar nilai-nilai Islam dan tidak menerapkannya dengan baik dan benar.

Kata Kunci : Al Mar'atus Shalihah; Penerapan; Nilai Islam

PENDAHULUAN

Al-Quran juga membahas, atau mungkin lebih tepatnya, mengakui, tempat perempuan di dunia ini dan bahkan membantu memperkuat identitas mereka dengan memberi mereka hukum-hukum yang unik bagi mereka berdasarkan karakteristik mereka. Perempuan seharusnya mampu mematuhi gagasan ini untuk mencapai tingkat shalihah. Lughah, etimologi dari mar'atus, menunjukkan perempuan atau wanita. Lebih jauh, shalihah menunjukkan apa yang baik, pantas, bermanfaat, dan tidak membahayakan. Oleh karena itu, kata mar'atus shalihah dalam lughah mengacu pada wanita yang baik.

Disebut dalam bahasa Arab sebagai isthilah, Mar'atus shalihah adalah istri yang berbakti yang selalu menaati Allah dan Rasul-Nya dan tunduk kepada suaminya dalam semua kondisi, baik itu senang atau sedih, gembira atau sedih, dalam kebahagiaan atau kesedihan, dll. Karena tidak semua wanita dianggap shalihah di dunia saat ini, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum seorang wanita dapat diklasifikasikan sebagai wanita shalihah. Perempuan

mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam kitab Mar'atus Shalihah, perempuan disebut sebagai tiang negara; jika perempuan baik, maka baiklah negara, dan jika perempuan rusak, maka rusaklah negara.

Kenikmatan terbesar di dunia adalah wanita yang solehah. Bagi wanita solehah dan bagi laki-laki yang ingin menikahinya, keutamaan dan keagungannya sudah cukup untuk menempatkannya di atas wanita lain. (Djamaludin Arra'uf, 2011) Abu Rasyid Ridha mendefinisikan wanita solehah sebagai wanita yang memiliki kecantikan ideal dan alami, atau kecantikan fisik dan mental. Sedangkan menurut Abu 'Idad, wanita solehah atau mar'atus shālihah adalah wanita yang benar-benar taat kepada Allah SWT dan menaati segala aturan-Nya, baik larangan maupun perintah-Nya. (Abdul Syukur, 2013) Menyerahkan seluruh hidupnya hanya untuk mengabdi kepada Allah SWT dan tidak membantah ketentuan-ketentuan-Nya. (Murdianto dan Suparyani, 2021)

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Syakur wanita yang bertaqwa, adalah wanita yang berserah diri kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Keindahan dan keagungan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik dan ketaatannya dalam menaati perintah Allah SWT serta menjauhi segala larangan-Nya, bukan pada busana, riasan wajah, dan perhiasannya. (Abdul Syukur, 2013) Ciri-ciri wanita yang bertaqwa terletak pada batasan perhiasan. Salah satu dari sekian banyak pertimbangan wanita ketika berhias adalah untuk orang yang mereka tuju.

Empat perkara yang merupakan sebab dipersuntingnya seorang wanita berdasar kenyataan yang ada di tengah manusia, yaitu apakah karena si wanita orang yang berharta/dari keluarga kaya, memiliki kedudukan/keturunan terpandang, memiliki kecantikan paras atau agamanya bagus/seorang wanita yang taat. Salah satu dari keempat alasan ini dapat digunakan untuk menikahi seorang wanita; namun memilih seorang wanita karena alasan agama tidak dapat diterima (agamanya bagus, shalihah) adalah lebih utama.

Pada saat peneliti melakukan observasi di desa aek sitio-tio sebagian wanita sudah paham tentang nilai-nilai agama agar mereka dapat menggunakan prinsip-prinsip ini dengan tepat dalam pekerjaan mereka di kehidupan. Namun, ada juga sebagian wanita yang kurang paham tentang nilai-nilai agama sehingga tak heran ada sebagian yang tidak menerapkan nilai-nilai agama oleh mar'atus shalihah. Tak hanya itu lingkungan, pergaulan dan ekonomi juga menjadi salah satu faktor menghambat dan mendorong wanita di desa aek sitio-tio dalam menerapkan nilai-nilai agama sebagai mar'atus shalihah. Kajian tentang wanita shalihah

tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi dengan mengangkatnya menjadi suatu karya ilmiah.

METODE

Penerapan nilai-nilai Islam dalam aktivitas orang tua dan remaja di Desa Aek Sitio-tio, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini, yang sekaligus memaparkan dan menganalisis seluruh peristiwa yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam skenario ini, peneliti berperan sebagai pengamat, mengklasifikasikan perilaku, menelusuri gejala, mencatatnya dalam buku observasi, bertemu langsung dengan narasumber, dan berinteraksi dengan narasumber saat pengumpulan data di lokasi penelitian. (Sugiyono, 2016) Penelitian yang menggambarkan suatu item, situasi, atau konteks sosial dan akan diuraikan secara naratif tergolong penelitian deskriptif. (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018)

Peneliti mengumpulkan data primer dan sekunder dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Mengingat pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, maka prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam proses tersebut. (Sugiyono, 2016) Analisis data model interaktif oleh Miles dan Huberman dilakukan. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan merupakan tugas-tugas yang terlibat dalam analisis data. (Mattew B. Miles & A. Michael Hubberman, 1992) Untuk memverifikasi keakuratan data yang dikumpulkan, peneliti menggunakan triangulasi. Salah satu metode untuk mengumpulkan data dan menghasilkan kesimpulan serta interpretasi yang lebih andal dan akurat adalah triangulasi. (Muri Yusuf, 2014)

HASIL

1. Karakteristik dan Sifat Wanita Shalihah Menurut Pandangan Islam

a. Bertawakal kepada Allah SWT dan Rasul-Nya

Syarat pertama seorang wanita taat adalah beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Sebab, seseorang tidak akan bisa taat dan bertakwa tanpa iman. Sebab, akhlak dan perilaku seseorang didasarkan pada keyakinannya kepada hal yang paling agung, yakni bahwa Allah SWT mengawasi segala perbuatannya. Oleh karena itu, wanita taat beragama harus menunjukkan akhlak yang baik sebagai tanda keyakinannya kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

b. Melanjutkan wudhu dan shalat

Salah satu aspek mendasar dari agama adalah shalat, dan salah satu syarat sahnya shalat adalah bersuci. Maka, wanita taat beragama adalah wanita yang senantiasa berwudhu dan shalat, wanita-wanita surga yang sangat didambakan. Seorang wanita juga akan mampu mengajarkan anak-anaknya untuk tunduk kepada Allah SWT dan menjadi contoh bagi pasangannya di masa mendatang dengan senantiasa berwudhu dan shalat.

c. Berhijab dengan ikhlas

Salah satu cara wanita taat beragama menunjukkan ketaatan adalah dengan menutup auratnya dengan jilbab. Salah satu hal yang dapat meredam hawa nafsu lawan jenis yang melihatnya adalah jilbab. Oleh karena itu, seorang wanita yang taat tidak akan pernah melepas jilbabnya di depan orang asing. Meskipun demikian, penting untuk mengikuti petunjuk yang telah ditetapkan Islam dalam mengenakan jilbab. Hijab bukan hanya sekadar menutupi bagian tubuh pribadi, tetapi mengenakan jilbab memiliki aturan khusus.

d. Menjaga harga diri

Untuk menjaga harga dirinya, seorang muslimah harus menahan diri dari bertemu dengan lawan jenis di tempat umum tanpa mengikuti syariat (ikhtilath) atau menghabiskan waktu berduaan dengan mereka di tempat terpencil (khalwat). Sebab, hal itu dapat dimanfaatkan setan untuk membisikkan niat jahat. Selain itu, hal itu juga menjadi awal dari perzinaan.

e. Menjaga hatinya dari hawa nafsu dan ketidakpastian

Seorang wanita yang taat beragama akan selalu menundukkan pandangannya untuk menghindari pandangan yang negatif dan akan menjaga hatinya agar tidak terjerumus dalam perbuatan yang penuh hawa nafsu dan meragukan.

f. Menghindari kemalasan

Tidak semua wanita harus bermalas-malasan. Sebab, memiliki suami dan anak akan membuat tugas-tugasnya terasa berat. Selain itu, sifat malas merupakan sifat yang sangat dibenci oleh Nabi Muhammad SAW, terbukti dari doa beliau yang selalu memohon agar terhindar dari kemalasan.

g. Memiliki sifat keibuan

Sifat keibuan seorang wanita taat beragama didukung oleh dua faktor: kasih sayang dan kelembutannya. Seorang wanita yang dimotivasi oleh rasa cinta yang besar dapat berkorban demi keluarganya. Namun, perasaan lembut seorang ibu akan menumbuhkan hubungan yang mendalam dengan anak-anaknya. Ibu dan anak mengembangkan ikatan emosional yang kuat sebagai hasil dari keintiman ini.

2. Penerapan Nilai-Nilai Islam Pada Remaja dan Orang Tua di Desa Aek Sitio-Tio, Kec. Pandan, Kab. Tapanuli Tengah

Istilah "penerapan" mengacu pada prosedur, pendekatan, penggunaan praktik, dan tindakan implementasi yang sebenarnya. (Depdiknas, 2007) Penerapan prinsip-prinsip Islam yang tepat harus dilakukan dengan cara yang mar'atus shalihah. Seorang wanita yang taat dan selalu tunduk dan taat kepada Allah SWT adalah wanita yang saleh. Karena itu, seorang wanita tidak dapat menentang ajaran Allah yang menyatakan bahwa laki-laki harus menjadi pemimpin bagi wanita, meskipun dia tetap mengaku mengikuti semua petunjuk Allah. (Syaikh mutawalli As-Sya'rawi, 2005) Berikut penerapan nilai-nilai Islam pada remaja wanita dan orang tua di desa Aek sitio-tio, Kec. Pandan, Kab. Tapanuli Tengah:

a. Nilai Aqidah

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai aqidah pada orang tua dan remaja di Desa Aek Sitio-tio Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan ibu-ibu di Desa Aek Sitio-tio yang sudah mengakui adanya Allah, beribadah kepada-Nya semata, menaati perintah-Nya, dan menjauhi segala bentuk larangan-larangan. Dengan demikian, proses penerapan nilai-nilai aqidah di masyarakat dinilai positif dan semakin meningkat karena adanya program pembinaan tokoh agama yang bermitra dengan pemerintah desa.

Salah seorang ibu di Desa Aek Sitio-tio, Ibu Ratna, menyatakan bahwa:

"Karena keikutsertaan masyarakat dalam majelis-majelis Islam dan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan tokoh agama yang mengandung seluk-beluk aqidah, sehingga penanaman nilai-nilai aqidah yang mendalam semakin tergambar dengan jelas dan semakin meningkat".

b. Nilai Syariah

Pelaksanaan Syariat Masyarakat di Desa aek sitio-tio adalah hubungan antara manusia dengan Tuhan, khususnya masyarakat telah menaati perintah Allah, yang meliputi mengucapkan syahadat, mendirikan salat, membayar zakat, berpuasa, dan bagi yang mampu, melaksanakan haji. Ibadah tambahan juga telah dilaksanakan, meliputi hibah, fidiyah, aqikah, dan kurban. Masyarakat Desa Aek Sitio-tio telah merasakan manfaat penerapan syariat Islam dalam hal kesadaran masyarakat terhadap aqidah dan hukum Islam. Ibu Rahma menyatakan bahwa:

"Selain masyarakat menaati syariat, pemerintah dan tokoh agama telah bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penerapan syariat, sehingga masyarakat tampak aman, tenteram, dan saling mendukung dalam segala urusan. Dalam hal mengamalkan nasihat, masyarakat selalu bekerja sama dengan tokoh agama. Misalnya, kelompok belajar untuk anak-anak, program pemuda di masjid, dan pelatihan penceramah."

c. Nilai Akhlak

Bagaimana seharusnya seseorang memperlakukan kedua orang tua sangat jelas terlihat dalam penerapan ajaran Islam oleh Mar'atus Sholihah. Alasannya adalah bahwa banyak remaja di dunia saat ini mengabaikan tanggung jawab mereka. Hal ini dijelaskan oleh hal berikut, yang disebutkan dalam wawancara peneliti dengan gadis-gadis remaja:

"Salah satu alasan mengapa remaja saat ini memiliki moral yang rendah adalah karena mereka tumbuh di sekitar teknologi. Sebenarnya, pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam belum lengkap. Mereka terkadang menunjukkan perilaku yang tidak baik terhadap remaja dalam hal bagaimana mereka memperlakukan orang yang lebih tua. Mereka masih membutuhkan lebih banyak arahan atau petunjuk tentang bagaimana menunjukkan moralitas remaja yang baik sesuai dengan Islam ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Bahkan ada remaja yang berdebat dengan orang tua mereka hanya karena teknologi. Anda tidak dapat sepenuhnya menyalahkan orang tua Anda jika Anda meminta pertanggungjawaban kepada mereka berdua."

Untuk menjadikan seorang wanita sebagai istri yang taat, ada sejumlah faktor khusus lainnya yang harus dipertimbangkan sebagai pedoman. Di antaranya adalah selalu meminta izin suami sebelum keluar rumah. Selain itu, dengan cara menolak menerima tamu laki-laki yang bukan mahram, melakukan percakapan di ponsel dengan laki-laki lain, merahasiakan masalah rumah tangga, dan sebagainya.

Namun, tidak semua orang yang sudah mempelajarinya akan melakukannya. Ya. Masih ada beberapa ibu-ibu di lingkungan kita yang belum melakukannya dengan baik, seperti yang

dialami oleh beberapa ibu di Sito-tio. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Devi Pasaribu, 40 tahun yang menyatakan bahwa:

"Beberapa suami sudah menerapkannya dengan baik kepada suami, yaitu dengan selalu menghormati dan tidak bersikap tidak sopan kepada suami, serta bersikap patuh dan tidak bersikap tidak menyenangkan. Misalnya, ketika menerima uang, mereka selalu ingat untuk bersikap sopan dan mengucapkan terima kasih. Mereka juga menghormati pasangannya dengan meminta izin sebelum keluar rumah dalam waktu yang lama. Namun, ada juga sebagian perempuan yang belum melakukannya dengan baik, seperti selalu mengutamakan diri sendiri dan lupa waktu pulang kerumah, ketika suami nya pulang kerja istrinya tidak ada di rumah dan tidak meyediakan makanan suaminya."

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Al-Mar'atus Shalihah Dalam Penerapan Nilai-Nilai Islam di Desa Aek Sitio-Tio, Kec. Pandan, Kab. Tapanuli Tengah

Faktor yang pendukung pembentukan al-Mar'atus shalihah dalam penerapan nilai-nilai Islam Kec. Pandan merupakan tempat berkumpulnya kelompok sosial, orang tua, dan lingkungan. Mereka juga akan menjadi baik jika memiliki teman yang baik. Terbentuknya nilai-nilai Islam dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal pada hakikatnya kembali kepada individu yang masih kurang menghargai prinsip-prinsip Islam. Mayoritas orang tua dan remaja saat ini belum menyadari pentingnya prinsip-prinsip Islam. Cita-cita Islam sesungguhnya lebih unggul dari pendidikan yang telah mereka terima sejak kecil.

Oleh karena itu, marilah kita tingkatkan nilai-nilai dan perilaku kita sejak dini. Para remaja dan orang tua yang masih sulit mengendalikan pikiran dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam karena masih menganggap hal-hal tersebut tidak akan berdampak pada diri mereka atau lingkungannya adalah salah satu penyebabnya. Agar perbuatan tersebut dapat menjadikan nilai-nilai Islam dan pola asuh remaja dapat berdampak positif maupun negatif. Padahal, lingkungan masyarakat, teman, keluarga, dan perubahan zaman yang semakin tidak menaati syariat agama merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi remaja dan orang tua di Kabupaten Pandan dalam menerapkan cita-cita Islam.

KESIMPULAN

Penerapan nilai-nilai Islam pada remaja dan orang tua di desa Aek sitio-tio, Kec. Pandan, Kab. Tapanuli Tengah padahal kenyataannya, hal itu masih dianggap dapat diterima, jika prinsip-prinsip Islam ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini. Namun, masih ada yang sebagian tanpa sadar melanggar nilai-nilai Islam tersebut. Hal ini terbukti dengan apa yang terjadi dengan beberapa ibu di desa sito-tio masih ada beberapa dari ibu-ibu di desa ini serta remaja wanita yang belum menerapkannya dengan baik. Faktor yang pernah mempengaruhi pembentukan al-Mar'atus shalihah dalam penerapan nilai-nilai Islam di desa Aek sitio-tio, Kec. Pandan, Kab. Tapanuli Tengah Ada dua kategori untuk itu: kekuatan internal dan eksternal. Anda adalah faktor internal, dan variabel eksternal adalah lingkungan sekitar, teman, keluarga, dan saat-saat yang tidak sesuai nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak

Arra'uf, Djamaludin. (2011). *Aturan Pernikahan dalam Islam*. Jakarta: JAL Publishing

As-Sya'rawi, Syaikh Mutawalli. (2005). *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana dan perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, Sampai Wanita Karier*. Tt: Amzah

Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Miles, Mattew B. & A. Michael Hubberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Pers

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya

Murdianto dan Suparyani. (2021). Karakteristik Wanita Shalihah dalam Tafsir at-Thabari (Kajian Tafsir Surat An-Nisa' ayat 34 dan Al-Ahzab ayat 33). *Jurnal Al-Karima*, 5 (2)

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syukur, Abdul. (2013). *Tips Menjadi Wanita Shalihah yang Selalu Mendapat Pertolongan Allah*. Jogjakarta: Diva Press

Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana